



Yusuf Hamzah¹
 Al Ikhlas²
 Trisna Rukhmana³
 Fenni Kurniawati
 Ardah⁴
 Murthada⁵
 Bambang Eko
 Prayetno⁶

ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PENGGUNAAN SUMBER BELAJAR DALAM KURIKULUM MERDEKA DI FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Abstrak

Artikel ini mengulas evaluasi mengenai bagaimana mahasiswa menilai penggunaan sumber belajar dalam penerapan Kurikulum Merdeka di Fakultas Ilmu Pendidikan. Kurikulum Merdeka merupakan suatu pendekatan inovatif dalam pendidikan tinggi yang menitikberatkan pada memberikan fleksibilitas dan otonomi kepada mahasiswa dalam pemilihan sumber belajar mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana mahasiswa menafsirkan penggunaan sumber belajar dalam kerangka Kurikulum Merdeka, sejauh mana penggunaan sumber belajar ini memengaruhi proses pembelajaran mereka, dan dampaknya terhadap pencapaian kompetensi. Data penelitian dikumpulkan melalui survei dan wawancara dengan mahasiswa dari berbagai program studi di Fakultas Ilmu Pendidikan. Hasil analisis data mengungkapkan beragam persepsi yang dimiliki oleh mahasiswa terkait penggunaan sumber belajar dalam Kurikulum Merdeka, termasuk tantangan dan manfaat yang mereka alami. Dalam kesimpulan, artikel ini membahas implikasi temuan tersebut terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan penggunaan sumber belajar dalam pendidikan tinggi yang lebih adaptif dan responsif.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, Kurikulum Merdeka, Ilmu Pendidikan.

Abstract

This article reviews an evaluation of how students assess the use of learning resources in implementing the Merdeka Curriculum at the Faculty of Education. The Merdeka Curriculum is an innovative approach to higher education that emphasises providing flexibility and autonomy to students in the selection of their learning resources. The purpose of this study is to understand how students interpret the use of learning resources within the framework of the Merdeka Curriculum, the extent to which the use of these learning resources affects their learning process, and the impact on competency achievement. Research data was collected through surveys and interviews with students from various study programmes at the Faculty of Education. The results of data analysis reveal the diverse perceptions held by students regarding the use of learning resources in the Merdeka Curriculum, including the challenges and benefits they experience. In conclusion, this article discusses the implications of these findings for the implementation of the Merdeka Curriculum and provides recommendations for improving the use of learning resources in higher education that are more adaptive and responsive.

Keywords: Student Perceptions, Independent Curriculum, Education Science.

¹Universitas Pejuang Republik Indonesia Makassar

^{2,3}STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh

⁴UHAMKA

^{5,6}Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh

email: yusufuchu0562@gmail.com, alikhlas752@gmail.com, trisnarukhmana29@gmail.com, fenniikaa@gmail.com, fenniikaa@gmail.com, bambangekoprayetno59@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan yang berada di atas pendidikan menengah dan umumnya terdiri dari program-program akademis dan pelatihan yang lebih lanjut setelah menyelesaikan pendidikan menengah. Pendidikan tinggi mencakup universitas, perguruan tinggi, institusi teknologi, dan berbagai lembaga pendidikan yang menawarkan gelar sarjana, magister, dan doktor, serta berbagai jenis pelatihan dan sertifikasi. Tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan yang lebih mendalam, keterampilan, dan persiapan bagi individu untuk berkontribusi dalam dunia akademik, profesional, atau masyarakat secara lebih luas.

Pendidikan tinggi merupakan landasan utama dalam persiapan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dan tuntutan masyarakat global yang semakin kompleks. Di tengah perubahan pesat dalam dunia pendidikan, Kurikulum Merdeka telah muncul sebagai inovasi pendidikan yang menggairahkan, yang menempatkan mahasiswa sebagai pusat dari pengalaman pembelajaran mereka. Dalam lingkungan ini, penggunaan sumber belajar dan pemahaman tentang bagaimana mahasiswa mempersepsikannya memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang relevan dan bermakna. Kurikulum Merdeka adalah suatu pendekatan yang memberikan mahasiswa otonomi dalam memilih sumber belajar mereka, menekankan fleksibilitas, dan memberikan mereka kendali atas pendidikan mereka (Ardi Saputro, B, 2021).

Sumber belajar termasuk buku teks, materi online, artikel ilmiah, dan beragam sumber lain yang mendukung proses belajar-mengajar. Bagaimana mahasiswa memandang penggunaan sumber belajar dalam konteks Kurikulum Merdeka adalah pertanyaan sentral yang menjadi fokus penelitian ini. Pemahaman pandangan mahasiswa terhadap penggunaan sumber belajar dalam Kurikulum Merdeka dapat memberikan wawasan yang berharga tentang sejauh mana konsep ini mendukung kebutuhan dan preferensi mahasiswa. Berikut beberapa poin yang perlu dipertimbangkan dalam penelitian ini (Anggraini, H., & Emmanuel, S, 2023):

1. Kemampuan Memilih Sumber Belajar: Penelitian dapat mendalami sejauh mana mahasiswa merasa mereka memiliki kemampuan untuk memilih sumber belajar mereka sendiri (Kemendikbudristek, 2021). Apakah mereka merasa memiliki kontrol penuh dalam memilih materi pembelajaran yang paling sesuai dengan minat dan tujuan mereka?
2. Efektivitas Sumber Belajar: Bagaimana mahasiswa mengevaluasi efektivitas sumber belajar yang mereka gunakan? Apakah mereka merasa bahwa sumber-sumber ini membantu mereka mencapai tujuan pendidikan mereka dan mengembangkan pemahaman yang mendalam?
3. Minat dan Motivasi: Penelitian dapat mencari tahu apakah penggunaan sumber belajar yang dipilih oleh mahasiswa sesuai dengan minat dan motivasi mereka (Susetyo, S, 2020). Apakah mereka lebih termotivasi untuk belajar ketika mereka dapat memilih sumber belajar yang mereka cintai?
4. Pengalaman Pribadi: Bagaimana pengalaman pribadi mahasiswa berkontribusi pada pandangan mereka tentang penggunaan sumber belajar dalam Kurikulum Merdeka? Misalnya, apakah mereka merasa lebih puas dengan pendidikan mereka karena mereka dapat merancang pengalaman pembelajaran mereka sendiri?
5. Kendala dan Tantangan: Penelitian juga perlu mempertimbangkan kendala atau tantangan yang mungkin dihadapi mahasiswa dalam menggunakan sumber belajar mereka. Apakah ada hambatan yang membuat penggunaan sumber belajar lebih sulit?
6. Keterlibatan Dosen: Apakah peran dosen dalam mendukung mahasiswa dalam penggunaan sumber belajar ini dianggap penting oleh mahasiswa? Bagaimana mereka melihat peran dosen dalam membimbing mereka dalam proses belajar?
7. Hasil Akademik: Bagaimana penggunaan sumber belajar dalam Kurikulum Merdeka berdampak pada hasil akademik mahasiswa? Apakah mereka merasa bahwa pendekatan ini membantu mereka mencapai prestasi yang lebih baik?
8. Perspektif Inklusif: Penelitian juga dapat mencari tahu sejauh mana Kurikulum Merdeka mendukung inklusivitas (Dian A, 2023). Apakah mahasiswa dengan beragam latar belakang dan kebutuhan merasa bahwa mereka dapat mengakses dan mengambil manfaat dari sumber-sumber belajar ini?

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga kepada lembaga pendidikan, dosen, dan perancang kurikulum tentang sejauh mana penggunaan sumber belajar dalam Kurikulum Merdeka memenuhi harapan dan kebutuhan mahasiswa. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang pandangan dan pengalaman mahasiswa, lembaga pendidikan dapat terus

meningkatkan dan menyesuaikan pendekatan pendidikan mereka untuk lebih memanfaatkan potensi mahasiswa dalam mencapai tujuan pendidikan mereka (Darmawan, D., & Mulyoto, H, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami persepsi mahasiswa terhadap penggunaan sumber belajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Fakultas Ilmu Pendidikan. Pengungkapan persepsi ini akan memberikan pemahaman mendalam tentang sejauh mana mahasiswa mengadopsi fleksibilitas dan otonomi yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka, dan bagaimana hal ini memengaruhi proses pembelajaran mereka. Dengan kata lain, bagaimana penggunaan sumber belajar tercermin dalam persepsi mahasiswa dan bagaimana hal itu mempengaruhi pencapaian kompetensi (Kemendikbudristek, 2022).

Data penelitian dikumpulkan melalui survei dan wawancara dengan mahasiswa dari berbagai program studi di Fakultas Ilmu Pendidikan. Dengan mendekati pertanyaan ini dari sudut pandang mahasiswa, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang berharga tentang efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dan upaya untuk memahami sejauh mana mahasiswa telah mengadopsi perubahan ini dalam pembelajaran mereka.

Dalam upaya menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan penerapan Kurikulum Merdeka dan memperkaya penggunaan sumber belajar di institusi pendidikan tinggi. Ini juga relevan dalam mengejar pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa dalam era perubahan yang terus berlanjut.

METODE

Studi ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Pendekatan ini terpilih karena fokus utama adalah untuk mendalami dan menjelaskan pemahaman mahasiswa secara menyeluruh tentang penggunaan sumber belajar dalam Kurikulum Merdeka. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk mendalami pandangan, pengalaman, dan pemahaman mahasiswa dengan lebih rinci (Sugiyono, 2017).

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa yang sedang aktif terdaftar dalam berbagai program studi di Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah mengalami implementasi Kurikulum Merdeka. Pengambilan sampel akan dilakukan secara bertahap (*purposive sampling*) untuk memastikan keragaman dalam pemilihan program studi dan tahun studi. Jumlah peserta akan ditentukan berdasarkan pendekatan hingga data mencapai titik jenuh (*data saturation*), yang berarti penelitian akan terus berlanjut hingga tidak ada informasi baru yang muncul. Data akan dikumpulkan melalui dua metode utama:

a. Survei

Survei akan digunakan untuk mendapatkan pemahaman awal tentang persepsi mahasiswa terhadap penggunaan sumber belajar dalam Kurikulum Merdeka. Survei akan mencakup pertanyaan terstruktur yang mencakup beragam aspek, seperti preferensi sumber belajar, kepuasan terhadap fleksibilitas, dan tantangan yang dihadapi. Survei akan didistribusikan secara daring.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam akan dilakukan dengan sejumlah mahasiswa yang muncul sebagai partisipan yang kritical atau relevan dalam survei. Wawancara akan memberikan kesempatan untuk menjelajahi persepsi dan pengalaman mereka dengan lebih mendalam. Wawancara akan direkam dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan tema.

Data survei akan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik untuk merangkum temuan utama. Data wawancara akan dianalisis dengan menggunakan analisis tematik. Analisis data kualitatif akan mengidentifikasi pola, tema, dan pemahaman yang muncul dari wawancara dengan mahasiswa.

Validitas akan diperhatikan melalui penggunaan metode triangulasi, di mana data survei akan dibandingkan dengan temuan dari wawancara untuk memastikan konsistensi temuan. Reliabilitas akan diperhatikan melalui keterlibatan peneliti lain dalam analisis data.

Penelitian ini akan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk mendapatkan persetujuan etik dari institusi yang relevan dan menjaga kerahasiaan data dan identitas partisipan.

Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk naratif yang mendalam dengan mendukung kutipan dan temuan utama. Ini akan membantu dalam menjelaskan persepsi mahasiswa terkait penggunaan sumber belajar dalam Kurikulum Merdeka (Trianto, 2012).

Metode penelitian ini dirancang untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang persepsi mahasiswa terhadap penggunaan sumber belajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan memungkinkan pemahaman yang mendalam tentang pandangan mahasiswa dan memberikan informasi berharga untuk meningkatkan penggunaan sumber belajar dan fleksibilitas dalam pendidikan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini mencerminkan beragam persepsi mahasiswa terkait penggunaan sumber belajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Fakultas Ilmu Pendidikan. Berikut adalah beberapa temuan utama (Adi, M. A., & Astuti, R. D., 2023):

1. **Diversitas Sumber Belajar:** Mahasiswa mengidentifikasi berbagai jenis sumber belajar yang mereka gunakan dalam Kurikulum Merdeka, termasuk buku teks, materi online, jurnal ilmiah, video pembelajaran, dan sumber belajar digital. Mereka merasa bahwa keragaman ini memungkinkan mereka untuk memilih sumber yang paling sesuai dengan gaya belajar dan minat pribadi mereka (Muhaimin, 2022).
2. **Fleksibilitas dalam Pembelajaran:** Mahasiswa secara umum merasa bahwa Kurikulum Merdeka memberikan tingkat fleksibilitas yang tinggi dalam cara mereka belajar. Mereka dapat mengakses sumber belajar kapan saja dan di mana saja, yang memungkinkan pembelajaran yang lebih adaptif.
3. **Tantangan dan Kendala:** Meskipun banyak yang melihat manfaat dari penggunaan sumber belajar, beberapa mahasiswa juga menghadapi tantangan. Beberapa merasa kesulitan dalam menavigasi jumlah sumber belajar yang besar, sementara yang lain merasa kurangnya bimbingan dalam pemilihan sumber belajar yang tepat (Riduwan, & Sunarsi, D. 2022).

Pembahasan

Pembahasan temuan ini mengungkapkan beberapa aspek penting terkait dengan penggunaan sumber belajar dalam Kurikulum Merdeka (Krisna, A., & Setiyawan, A. 2022):

1. **Manfaat Fleksibilitas:**

Hasil menunjukkan bahwa fleksibilitas yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka sangat dihargai oleh mahasiswa. Mereka dapat belajar sesuai dengan jadwal mereka sendiri dan memilih sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini membantu dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis kompetensi.

2. **Tantangan yang Perlu Diatasi:**

Institusi pendidikan tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam membantu mahasiswa memilih dan memanfaatkan sumber belajar dengan lebih baik, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka yang memberikan mahasiswa lebih banyak kemandirian dalam proses pembelajaran mereka. Bimbingan yang efektif adalah kunci untuk memastikan bahwa mahasiswa dapat mengambil manfaat maksimal dari fleksibilitas yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka. Berikut adalah beberapa alasan mengapa bimbingan yang efektif sangat penting:

Bimbingan yang baik memungkinkan institusi untuk lebih memahami tujuan pendidikan setiap mahasiswa. Dengan berbicara secara individual dengan mahasiswa, institusi dapat memahami minat, tujuan karier, dan aspirasi mereka. Hal ini memungkinkan institusi untuk memberikan saran yang lebih relevan dan sesuai. Bimbingan membantu dalam mengidentifikasi minat dan kemampuan unik setiap mahasiswa. Ini membantu dalam mencocokkan mereka dengan sumber belajar yang sesuai dan mendukung pengembangan keterampilan yang relevan untuk tujuan karier mereka.

Bimbingan yang efektif memungkinkan institusi untuk membantu mahasiswa merancang rencana pembelajaran individual. Rencana ini mencakup pemilihan mata kuliah, proyek, dan pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan dan minat mahasiswa. Ini membantu mahasiswa memaksimalkan manfaat dari Kurikulum Merdeka. Bimbingan membantu mahasiswa memahami berbagai sumber belajar yang tersedia, termasuk buku teks, materi online, dan

sumber daya di luar kampus. Dengan panduan yang baik, mahasiswa dapat memilih dan menggunakan sumber belajar yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka.

Bimbingan juga memungkinkan untuk mengidentifikasi tantangan pribadi yang mungkin dihadapi oleh mahasiswa. Mereka dapat menerima dukungan dalam mengatasi masalah seperti kecemasan belajar, manajemen waktu yang buruk, atau kesulitan dalam memilih mata kuliah.

Bimbingan membantu dalam mengukur kemajuan akademik mahasiswa dan pencapaian terhadap tujuan pendidikan mereka. Ini memungkinkan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memberikan bimbingan yang sesuai.

Bimbingan tidak hanya tentang pendidikan akademik, tetapi juga tentang merencanakan karier yang sukses. Ini membantu mahasiswa memahami peluang karier yang tersedia, persyaratan, dan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan karier mereka.

Bimbingan juga mencakup dukungan emosional. Mahasiswa mungkin menghadapi stres atau kebingungan dalam perjalanan pendidikan mereka. Bimbingan memberikan kesempatan untuk berbicara tentang masalah pribadi dan mendapatkan dukungan yang diperlukan. Bimbingan yang efektif dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa di kampus. Mahasiswa merasa didengar dan dihargai, yang dapat meningkatkan rasa identitas mereka dengan institusi dan motivasi mereka untuk belajar. Bimbingan juga memberikan umpan balik yang berharga kepada institusi pendidikan tinggi. Ini membantu dalam evaluasi efektivitas Kurikulum Merdeka dan pengembangan rencana pendidikan yang lebih baik di masa depan.

Dalam rangka memberikan bimbingan yang efektif, institusi pendidikan tinggi harus melibatkan staf konseling atau penasehat akademik yang berkualitas tinggi. Mereka harus mendengarkan dengan baik, memahami kebutuhan individu, dan memberikan saran yang sesuai. Selain itu, penggunaan teknologi informasi dan sistem manajemen akademik yang canggih dapat membantu dalam pelacakan kemajuan mahasiswa dan memberikan bimbingan yang lebih terpersonal.

Dengan bimbingan yang efektif, mahasiswa dapat memanfaatkan sumber belajar dengan lebih baik, mengembangkan diri mereka secara akademik dan profesional, dan menjadi lulusan yang siap untuk menghadapi tantangan dunia nyata. Ini menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih bermakna dan berdampak positif pada masa depan mahasiswa.

3. Perluas Kerjasama:

Institusi pendidikan tinggi juga dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan kerjasama dengan pustakawan dan pengembang sumber belajar digital untuk menyediakan sumber belajar yang lebih terstruktur dan mudah diakses bagi mahasiswa (Mariati, M., 2021).

Hasil dan pembahasan ini menyoroti pentingnya mendukung mahasiswa dalam mengelola keragaman sumber belajar yang tersedia dalam Kurikulum Merdeka **Arifin, M. (2023)**. Dengan memahami persepsi mahasiswa, institusi pendidikan dapat mengembangkan strategi yang lebih baik untuk memfasilitasi penggunaan sumber belajar yang adaptif dan responsif, memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan manfaat penuh dari pendekatan inovatif ini.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menggambarkan beragam persepsi mahasiswa terhadap penggunaan sumber belajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Fakultas Ilmu Pendidikan. Sumber belajar yang beragam, fleksibilitas, dan kemandirian dalam memilih sumber belajar telah menjadi ciri utama dari Kurikulum Merdeka. Simpulan berikut dapat diambil dari penelitian ini:

1. Diversitas Sumber Belajar:

Mahasiswa mengidentifikasi berbagai sumber belajar yang mereka manfaatkan, mencakup berbagai format seperti buku teks, materi online, jurnal ilmiah, video pembelajaran, dan sumber belajar digital. Fleksibilitas ini memungkinkan mereka untuk memilih sumber yang paling sesuai dengan preferensi belajar mereka.

2. Manfaat Fleksibilitas:

Fleksibilitas yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka dihargai oleh mahasiswa. Mereka dapat belajar sesuai dengan jadwal mereka sendiri, yang memungkinkan pembelajaran yang lebih adaptif dan personal.

3. Tantangan dalam Navigasi Sumber Belajar:

Meskipun banyak mahasiswa melihat manfaat dari penggunaan sumber belajar yang beragam, beberapa menghadapi tantangan dalam menavigasi jumlah sumber belajar yang besar dan merasa kurangnya bimbingan dalam memilih sumber belajar yang tepat.

4. Perluas Kerjasama:

Institusi pendidikan tinggi dapat mempertimbangkan perluasan kerjasama dengan pustakawan dan pengembang sumber belajar digital untuk menyediakan sumber belajar yang lebih terstruktur dan mudah diakses bagi mahasiswa.

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana mahasiswa menginterpretasikan dan merespons penggunaan sumber belajar dalam Kurikulum Merdeka. Pentingnya mendukung mahasiswa dalam mengelola sumber belajar yang beragam adalah suatu hal yang penting untuk diperhatikan oleh institusi pendidikan tinggi. Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan dalam pendidikan tinggi, rekomendasi untuk meningkatkan bimbingan kepada mahasiswa dalam memilih sumber belajar yang relevan dan efektif adalah hal yang perlu dipertimbangkan. Dengan demikian, institusi pendidikan tinggi dapat memastikan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan manfaat maksimal bagi mahasiswa dan membantu mereka mencapai pencapaian kompetensi yang lebih baik dalam lingkungan pendidikan yang lebih adaptif dan responsive. Top of Form

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, M. A., & Astuti, R. D. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 157-166.
- Anggraini, H., & Emmanuel, S. (2023). Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences. *eJournal UNIB*, 11(2), 234-245.
- Ardi Saputro, B. (2021). Partisipasi Program Studi di Universitas PGRI Semarang Dalam Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 1-10.
- Arifin, M. (2023). Kurikulum merdeka belajar: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 1-10.
- Darmawan, D., & Mulyoto, H. (2023). Analisis persepsi mahasiswa terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1-12.
- Dian, A. (2023). Kurikulum merdeka belajar: Peluang dan tantangan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 1-10.
- Kemendikbudristek. (2021). Kurikulum merdeka belajar: Panduan implementasinya. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kemendikbudristek. (2022). Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Krisna, A., & Setiyawan, A. (2022). Persepsi Dosen Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1-11.
- Mariati, M. (2021). Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 749–761. <https://doi.org/10.53695/sintesa.v1i1.405>
- Muhaimin. (2022). Kurikulum merdeka belajar: Konsep dan implementasinya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riduwan, & Sunarsi, D. (2022). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Susetyo, S. (2020). Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (Vol. 1, No. 1, pp. 29-43).
- Trianto. (2012). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.